

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
TALKING STICK DAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE
(IOC) PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 2 TEKAD TANGGAMUS
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Mayeiske Andini¹, Wayan Satria Jaya², Putut Wisnu Kurniawan³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: mayeiskeandini02@gmail.com¹, wayan.satria@stkipgribl.ac.id², pututbukan@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, 2) jarang siswa mengajukan pertanyaan jika ada materi yang disampaikan, 3) siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, 4) penggunaan media pembelajaran masih kurang maksimal dan 5) hasil belajar IPS siswa kelas 5 SD Negeri 2 Tekad Tanggamus masih rendah. Melihat keadaan tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif. Ada dua macam, yaitu model pembelajaran *talking stick* dan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *talking stick* dan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) pada siswa kelas 5 SD Negeri 2 Tekad Tanggamus. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen, dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri 2 Tekad Tanggamus yang berjumlah 46 siswa, sampel terdiri dari kelas 5A sebagai kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *talking stick* berjumlah 23 orang dan 5B sebagai kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) berjumlah 23 orang. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji *chi kuadrat*, uji homogenitas dengan uji *fisher*. Dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji-*t*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis dengan hasil uji $t = 3,49 > t_{tab} = 2,02$. Selanjutnya, rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi (75,52) dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) (63,70). sehingga H_0 ditolak berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) siswa kelas 5 SD Negeri 2 Tekad Tanggamus tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Talking Stick*, Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), Hasil Belajar IPS

Abstract: The problems in this research are 1) the use of less varied learning models, 2) students rarely ask questions if there is material being presented, 3) students are less involved in the learning process, 4) the use of learning media is still not optimal and 5) students' social studies learning outcomes Grade 5 SD Negeri 2 Tanggamus' determination is still low. Seeing this situation, researchers tried to apply the cooperative learning model. There are two types, namely the *Talking Stick* learning model and the *Inside Outside Circle* (IOC) learning model. This research aims to determine the comparison of social studies learning outcomes with the *Talking Stick* learning model and the *Inside Outside Circle* (IOC) learning model for grade 5 students at SD Negeri 2 Tekad Tanggamus. This type of research is quasi-experimental, using quantitative data analysis. The population in this study was all 5th grade students at SD Negeri 2 Tekad Tanggamus, totaling 46 students, the sample consisted of class 5A as a class taught using the *Talking Stick* learning model totaling 23 people and 5B as a class taught using the *Inside Outside Circle* (IOC) learning model) totaling 23 people. The data analysis technique uses the normality test with the chi square test, the homogeneity test with the Fisher test. Followed by testing the hypothesis with the *t*-test. Based on the results of the analysis and discussion of the research data, the results of the hypothesis test were obtained with *t* test results = 3.49 > $t_{tab} = 2.02$. Furthermore, the average social studies learning outcomes of students taught using the *talking*

stick learning model were higher (75.52) compared to students taught using the inside outside circle (IOC) learning model (63.70). so that H_0 is rejected, meaning H_a is accepted, so it can be concluded that there is a significant difference between social studies learning outcomes using the talking stick learning model and the inside outside circle (IOC) learning model for grade 5 students at SD Negeri 2 Tekad Tanggamus for the 2023/2024 academic year.

Keyword: *Talking Stick Learning Model, Inside Outside Circle (IOC) Learning Model, Social Studies Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari guru kepada siswa saja, akan tetapi pembelajaran merupakan suatu proses yang bisa membantu perkembangan siswa secara utuh, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Perkembangan tersebut bisa tercapai dengan baik jika dilakukan berbagai usaha perbaikan dalam pembelajaran maka siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika nilai yang diperoleh dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Ketika proses pembelajaran disekolah selalu menuntut guru untuk selalu kreatif dalam proses pembelajaran sebagai salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan penuh dengan keceriaan. Namun ada kecenderungan yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas seperti tidak tercapainya standar kompetensi mata pelajaran IPS secara optimal dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah, pembelajaran IPS lebih menekankan pada penguasaan materi yang sebanyak-banyaknya, sehingga pelajaran IPS menjadi membosankan bagi siswa.

Selain itu, pembelajaran perlu dirancang dengan cara berinteraksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dengan demikian pembelajaran dapat menumbuhkan hubungan timbal balik yang positif. Pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna di sekolah sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Selain menumbuhkan interaksi yang baik upaya yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang

menarik. Kenyataannya upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut belum memberikan hasil yang optimal dan masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan saat melaksanakan pra-penelitian di kelas 5 SD Negeri 2 Tekad Tanggamus ditemukan fakta bahwa penggunaan model pembelajaran yang cenderung sama setiap kali proses pembelajaran berlangsung seperti ceramah, tanya jawab. Maka dari itu, banyak siswa yang belum mampu mengerti dan memahami isi materi yang disampaikan oleh guru karena kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan dalam membahas materi yang berbeda-beda. Hal ini terlihat dari jarang siswa mengajukan pertanyaan jika ada materi yang disampaikan oleh guru yang belum dimengerti dan siswa kurang mengeluarkan ide atau pendapat yang terlihat dari jarang siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain itu, terlihat selama proses pembelajaran berlangsung siswa masih terlihat pasif karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan hanya mencatat materi pelajarannya saja. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih kurang maksimal. Selama ini penggunaan media pembelajaran yang dipakai untuk menjelaskan materi-materi IPS hanya memakai yang disediakan oleh pihak sekolah saja seperti globe, peta Indonesia dll. Sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membuat siswa cepat bosan serta kurang berminat terhadap pembelajaran IPS.

Untuk itu perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-

permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Solusinya adalah dengan mengganti metode atau model pembelajaran yang biasanya terpusat pada guru (*teacher center*), diubah dengan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa (*student center*). Melihat keadaan tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif, agar proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat memaksimalkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran terdiri dari banyak model, model pembelajaran kooperatif yang baik dan terpilih untuk diterapkan oleh peneliti di sekolah tersebut ada dua macam, yaitu model pembelajaran *talking stick* dan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Beberapa penyebab yang melatar belakangi peneliti sehingga memilih model pembelajaran tersebut adalah karena kedua model tersebut sama-sama memfokuskan keaktifan siswa di kelas daripada model pembelajaran yang berlaku sebelumnya. Selain itu kedua model tersebut lebih mudah dan sederhana dipahami oleh siswa kelas berapa saja, dalam menyajikan suatu materi yang membutuhkan kesediaan siswa untuk lebih aktif dalam memahami pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Dari kedua pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreaitivitas dan bertanya jawab kepada guru dan teman kelasnya, sehingga kejenuhan dan kebosanan dalam belajar menjadi lebih menyenangkan.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2015:65).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan

prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar (Shoimin, 2022:23).

Menurut Utami (2013:31) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melahirkan proses belajar mengajar yang berkualitas, yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasil belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat.

Sementara Siregar (2020:11) pembelajaran yang efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan prosedur di arahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang di miliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 2 TEKAD TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2023/2024

bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir siswa dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*) (Shoimin, 2022:198).

Model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dalam penerapan model *talking stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Model ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur (Huda, 2019:224-225).

Model pembelajaran lingkaran dalam dan luar atau *inside outside circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan besar di mana peserta didik saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Prosedurnya adalah separuh dari jumlah peserta didik membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam. Peserta didik yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, peserta didik yang berada di lingkaran luar berputar, kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya. Model pembelajaran IOC ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan

pelajaran yang paling cocok digunakan dengan metode IOC ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik (Aqib, 2016:283-284).

Model pembelajaran *inside outside circle* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Ia dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antarsiswa. Salah satu keunggulan strategi ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Huda, 2019:246-247).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:3-4). Sementara Kurniawan (2018:78) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Seorang siswa yang telah menyelesaikan proses belajar pasti dan selalu melakukan suatu proses yang disebut ujian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seorang siswa dapat menyerap materi yang sudah diberikan oleh seorang guru.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu

sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Susanto, 2016:5).

IPS merupakan hasil rekayasa “*inter cross*” dan “*trans disipliner*” antara disiplin ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu sosial murni untuk tujuan pendidikan. Ilmu yang dikembangkan dalam pendidikan IPS merupakan hasil seleksi, adaptasi dan modifikasi dari hubungan inter disipliner antara disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, politik, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan warga dunia yang cinta damai (Siska, 2021:10).

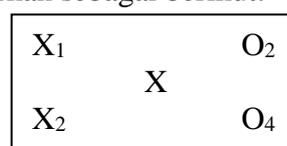
IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Pendidikan IPS dijadikan nama sebagai pemisah antara Pendidikan IPS dengan Pendidikan IPA. Istilah pendidikan IPS sering dalam bahasa Inggris *social studies* dan berbeda dengan istilah yang digunakan di negara-negara lain seperti Inggris dan Amerika Serikat. Studi sosial di Australia secara eksplisit, ‘*enviromtent*’. Istilah ini menunjuk pada sistem lingkungan, baik alam maupun manusia dan bagaimana sistem itu

berinteraksi dalam kehidupan masyarakat yang beragam (Japar & Siska, 2019:11).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Metode kuasi eksperimen adalah metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random (*random assignment*) melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Penggunaan metode kuasi eksperimen ini didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini pembelajaran berlangsung secara alami, dan siswa tidak merasa dieksperimenkan, sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan model pembelajaran *talking stick* di kelas variabel bebas (X1) dan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) di kelas variabel bebas (X2). Sedangkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan ditempatkan sebagai variabel terikat (Y). Adapun pola dari hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian (Sugiyono, 2019:115)

Keterangan:

- X₁ : Kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *talking stick*
- X₂ : Kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC)
- X : Pemberian perlakuan berupa pembelajaran

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 2 TEKAD TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2023/2024

O₂ dan O₄ : Tes akhir untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah *treatment* dilakukan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Tekad Tanggamus yang berlokasi di Jalan Duku Tekad, Kecamatan Pulau Pangung, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

Uji Validitas Alat Ukur

Pengujian validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang shahih dan terpercaya. Untuk mengetahui validitas soal digunakan nilai hasil soal yang disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini setiap butir item di uji validitasnya dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan angka kasar, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
- X : Butir Soal
- Y : Soal
- XY : Perkalian X dan Y
- ∑X² : Jumlah kuadrat variabel X
- ∑Y² : Jumlah kuadrat variabel Y
- N : Subjek (*teste*)

Arikunto (2010:213)

Untuk menentukan keberartian dari koefisien validitas, digunakan uji *t*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N-2}{1-(r_{xy})^2}}$$

Jika nilai *t* dari perhitungan lebih besar dari nilai *t* tabel pada taraf signifikan 0,05 (*t_{hitung} > t_{tabel}*) maka butir soal tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas Alat ukur

Untuk menentukan reliabilitas alat ukur maka sebelumnya dilakukan uji coba

menggunakan teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyebarkan tes pada siswa diluar sampel penelitian
- b. Mengelompokan item tes ganjil genap Hasil yang diperoleh akan ditabulasikan dan diselesaikan dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{ \sum N \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \{ \sum N \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}}$$

- c. Selanjutnya menentukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dalam Sugiyono (2019:187) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2(r_b)}{1 + r_b}$$

Keterangan :

- r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen
- r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Hipotesis yang digunakan statistik data berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menguji kenormalan data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

H₀ = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Rumus yang digunakan:

$$\chi_{hit}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

- χ_{hit}² = Chi kuadrat
- k = Banyaknya kelas interval
- O_i = Frekuensi pengamatan
- E_i = Frekuensi yang diharapkan (Sudjana, 2013:273)

Untuk mencari O_i (frekuensi pengamatan) dan E_i (frekuensi yang diharapkan), dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan rentang kelas interval
- Menentukan panjang kelas interval
- Menghitung frekuensi pengamatan
- Frekuensi yang diharapkan

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$, selain itu H_0 diterima, dengan harga $dk = (k-1)$ untuk taraf nyata 5%.

2. Uji Homogenitas Varians

Perumusan hipotesis:

$H_0: \sigma^2_1 = \sigma^2_2$ (kedua sampel memiliki varians yang sama)

$H_a: \sigma^2_1 \neq \sigma^2_2$ (kedua sampel memiliki varians yang berbeda)

Statistik uji yang dilakukan:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika: $F_{hit} > F_{1/2 \alpha (v_1, v_2)}$ dengan $v_1 = n_1 - 1$ dan $v_2 = n_2 - 1$ dalam hal lain H_0 diterima. Untuk selanjutnya diadakan pengujian hipotesis untuk data-data yang berdistribusi normal (Sudjana, 2013:250).

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Untuk menguji dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

(Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) Siswa Kelas 5 SD Negeri 2 Tekad Tanggamus tahun pelajaran 2023/2024)

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

(Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS

menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) Siswa Kelas 5 SD Negeri 2 Tekad Tanggamus tahun pelajaran 2023/2024)

Kriteria uji :

Terima H_0 jika $t_{hit} < t_{(1-\alpha)}$, selain itu H_0 ditolak dimana $t_{(1-\alpha)}$ = nilai t dari daftar distribusi student dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$ setelah taraf peluang $(1-\alpha)$ (Sudjana, 2013:243)

Uji hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji-t. Apabila kedua data normal dan kedua varians homogen, maka digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : Rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *talking stick*

\bar{X}_2 : Rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC)

n_1 : Banyaknya siswa di kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *talking stick*

n_2 : Banyaknya siswa di kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC)

S_1 : Varians sampel kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *talking stick*

S_2 : Varians sampel kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC)

S : Standar deviasi gabungan

Kriteria uji :

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 2 TEKAD TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Terima Ha jika $-t_{1-1/2\alpha(n_1+n_2-2)} < t < t_{1-1/2\alpha(n_1+n_2-2)}$.
(Sudjana, 2013:239).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Pengumpulan Data

Hasil belajar siswa yang didapat berdasarkan tes yang dilaksanakan pada kelas 5A maupun kelas 5B adalah sebagai berikut :

Tabel
Daftar Nilai Tes yang Diperoleh Siswa dari Kelas 5A dan Kelas 5B

No.	Statistik	Kelas 5A	Kelas 5B
1	Jumlah Siswa	23	23
2	Rata-rata	75,22	63,70
3	Nilai Tertinggi	90	80
4	Nilai Terendah	50	40

Sumber : Pengolahan Data

Analisis Data

Uji Normalitas Data Kelas 5A

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $\chi^2_{hit} = 2,07$ maka dari daftar didapat data dengan 5 kelas interval mempunyai $D_k = 5 - 3 = 2$ dengan taraf signifikan (α) 5%.

Maka diperoleh untuk taraf signifikan 5% didapat:

$$\begin{aligned} \chi^2_{daf} &= \chi^2_{(1-0,05)(5-3)} \\ &= \chi^2_{(0,95)(2)} \\ &= 5,99 \end{aligned}$$

Kriteria Uji:

Dari perhitungan di atas didapat $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$ ($2,07 < 5,99$) sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh di kelas 5A menggunakan model pembelajaran *talking stick* maka persentase hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9
Data Hasil Belajar Kelas 5A

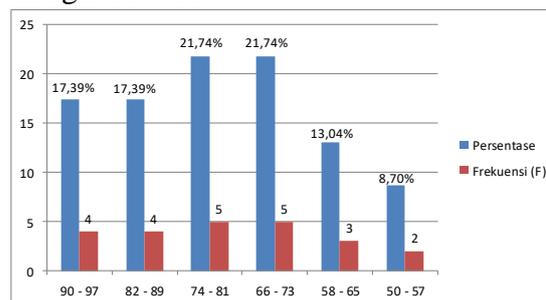
Interval	Frekuensi	Persentase
50 – 57	2	8,70%
58 – 65	3	13,04%
66 – 73	5	21,74%
74 – 81	5	21,74%

Interval	Frekuensi	Persentase
82 – 89	4	17,39%
90 – 97	4	17,39%
Jumlah	23	100%

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah sampel sebanyak 23 siswa, yang mendapatkan skor pada interval nilai 50 – 57 sebanyak 2 siswa, skor pada interval nilai 58 – 65 sebanyak 3 siswa, skor pada interval nilai 66 – 73 sebanyak 5 siswa, skor pada interval nilai 74 – 81 sebanyak 5 siswa, skor pada interval nilai 82 – 89 sebanyak 4 siswa, dan skor pada interval nilai 90 – 97 sebanyak 4 siswa.

Dari penjelasan hasil belajar IPS siswa kelas 5A yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* SD Negeri 2 Tekad Tanggamus di atas maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1

Diagram Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5A

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang terletak pada interval 50 – 57 sebesar 8,70%, interval 58 – 65 sebesar 13,04%, interval 66 – 73 sebesar 21,74%, interval 74 – 81 sebesar 21,74%, interval 82 – 89 sebesar 17,39% dan interval 90 – 97 sebesar 17,39%.

Uji Normalitas Data Kelas 5B

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai dari $\chi^2_{hit} = 2,71$ maka dari daftar didapat data dengan 5 kelas interval mempunyai $D_k = 5 - 3 = 2$ dengan taraf signifikan (α) 5%.

Maka diperoleh untuk taraf signifikan 5% didapat:

$$\begin{aligned} \chi_{daf}^2 &= \chi_{(1-0,05)(5-3)}^2 \\ &= \chi_{(0,95)(2)}^2 \\ &= 5,99 \end{aligned}$$

Kriteria Uji:

Dari perhitungan di atas didapat $\chi_{hit}^2 < \chi_{daf}^2$ ($2,71 < 5,99$) sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh di kelas 5B menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) maka persentase hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :

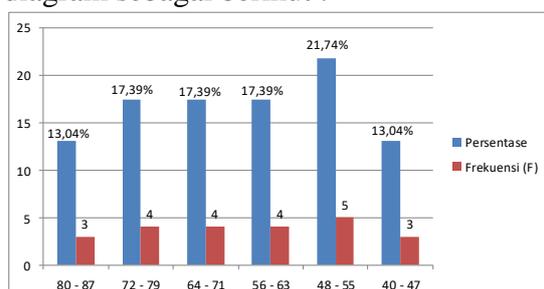
Tabel 4.12
Data Hasil Belajar Kelas 5B

Interval	Frekuensi	Persentase
40 – 47	3	13,04%
48 – 55	5	21,74%
56 – 63	4	17,39%
64 – 71	4	17,39%
72 – 79	4	17,39%
80 – 87	3	13,04%
Jumlah	23	100%

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah sampel sebanyak 23 siswa, yang mendapatkan skor pada interval nilai 40 – 47 sebanyak 3 siswa, skor pada interval nilai 48 – 55 sebanyak 5 siswa, skor pada interval nilai 56 – 63 sebanyak 4 siswa, skor pada interval nilai 64 – 71 sebanyak 4 siswa, skor pada interval nilai 72 – 79 sebanyak 4 siswa, dan skor pada interval nilai 80 – 87 sebanyak 3 siswa.

Dari penjelasan hasil belajar IPS siswa kelas 5B yang menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) SD Negeri 2 Tekad Tanggamus di atas maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2

Diagram Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5B

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) yang terletak pada interval 40 – 47 sebesar 13,04%, interval 48 – 55 sebesar 21,74%, interval 56 – 63 sebesar 17,39%, interval 64 – 71 sebesar 17,39%, interval 72 – 79 sebesar 17,39% dan interval 80 – 87 sebesar 13,04%.

Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan pengujian dua populasi yang telah terbukti berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah pengujian homogenitas varians kedua sampel tersebut.

$$\text{Varians terbesar} = 173,53$$

$$\text{Varians terkecil} = 156,84$$

Maka:

$$F_{hit} = \frac{173,53}{156,84}$$

$$F_{hit} = 1,11$$

Untuk $\alpha = 5\%$ dari tabel didapat:

$$F_{daf} = F_{(1-0,05)(23-1)(23-1)}$$

$$= F_{(0,95)(22)(22)}$$

$$F_{daf} = 2,07$$

Ternyata $F_{hit} < F_{daf}$ untuk taraf signifikan 5% didapat $1,11 < 2,07$. Sehingga dapat disimpulkan kedua data mempunyai varians yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil yang didapat $t = 3,49$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% maka:

Kriteria uji:

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika } -t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$$

selain itu H_0 ditolak $-t_{(1-1/2\alpha)} =$ nilai t dari distribusi student peluang $(1-1/2\alpha)$ $\alpha =$ taraf signifikan dan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$

Taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat:

$$T_{tab} = t_{(1-1/2)(0,05)(23+23-2)}$$

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 2 TEKAD TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2023/2024

$$= t_{(1-0,25)(44)}$$

$$= t_{(0,975)(44)}$$

$$= 2,02$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapat $t > t_{tab}$ ($3,49 > 2,02$) sehingga H_a diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) Siswa Kelas 5 SD Negeri 2 Tekad Tanggamus tahun pelajaran 2023/2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut hasil perhitungan uji hipotesis, dimana diperoleh uji $t = 3,49$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat $t_{tab} = 2,02$. Sehingga $t > t_{tab}$ berarti hipotesis H_0 ditolak, berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) Siswa Kelas 5 SD Negeri 2 Tekad Tanggamus tahun pelajaran 2023/2024. Selanjutnya, rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi (75,52) dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) (63,70).

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal & Ali Murtadlo. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satunusa.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Japar, Muhammad & Yulia Siska. (2019). *Buku Ajar Konsep IPS di SD/MI*. Bandar Lampung: AURA.
- Kurniawan, Putut Wisnu. (2018). *Pengaruh Positive Reinforcement Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Adiguna Bandar Lampung*. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Shoimin, Aris. (2022). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Yeni Rahmadani. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Yang Efektif Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pekanbaru*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Siska, Yulia. (2021). *Pengembangan Materi, Media dan Sumber Belajar IPS SD/MI*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama.
- Sudjana. (2013). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Utami, Yuni Sri. (2013). *Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang